

**Komunikasi Interpersonal Anak dalam Membangun
Kepercayaan Orang Tua**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Irawati

NIM : 19102010042

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1 006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-956/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN ORANG TUA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010042
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 6482f30bd248e



Penguji I
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64829751d9300



Penguji II
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 647d74340013e



Yogyakarta, 26 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6483244c29f90

STATISIA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
FALKUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irawati
NIM : 19102010042
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Anak Dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

Dr. H. Akhmad Rifai M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati
NIM : 19102010042
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN ORANG TUA" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2023

Yang Menyatakan



Irawati
NIM. 19102010042

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati

Tempat dan Tanggal Lahir : Pagar Jaya, 12 April 2000

NIM : 19102010042

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Ds. Pagar Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang
Bawang Barat, Prov. Lampung

No. HP : 082264180772

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang di ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2023

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
13EAKK394082317
Irawati

NIM. 19102010042

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Rad: 11)

“Jangan lupa mengucapkan Bismillah ketika akan memulai sesuatu dan mengucapkan Alhamdulillah setelah melakukan sesuatu”

(Ibu)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mencapai pada titik ini. Sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Segala puji bagi Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Komunikasi Interpersonal Anak dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata I Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti berterimakasih yang sebesar-besarnya dalam membantu, membimbing dan memberi dukungan serta motivasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos, M.Si selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang sangat telaten membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini dengan kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh bapak/ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan tanggungjawab selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh keluarga terutama kedua orang tuaku tercinta Bapak H. K. Selan dan Ibu Hj. Sarti yang selalu memberikan dukungan penuh serta doa yang tiada henti sampai saat ini. Semoga selalu diberikan kesehatan serta umur yang panjang dan berkah.
8. Kepada kakak ku tersayang Etih Farida, terimakasih telah menjadi saudara yang sangat pengertian dan selalu mensupport penulis dalam segala hal. Meskipun beliau galak tapi tidak pernah pelit untuk memberikan uang jajan tambahan.

9. Seluruh guru yang mendidik penulis dari TK Gama Asih, SD N 01 Pagar Jaya, SMPN 02 Lambu Kibang, MAN 2 Tulungagung, Pondok Pesantren Darul Amal, Pondok Pesantren Panggung dan Pondok Pesantren Ulul Albab.
10. Kepada seluruh santri alumni Pondok Pesantren Ulul Albab, Mayya, Syukron, Euis, Meli, Fania, Vivin, Caul, Syifa, Yani dan Dewi yang telah bersedia menjadi informan dan membantu dalam penelitian.
11. Sahabatku tersayang dari maba hingga sekarang Nur Ainiyah, Zulfi Alifah dan Dewi Aprinda terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis selama di Jogja.
12. Kepada dek Fafa sipaling gokil yang selalu menghiburku, Mba Ulva yang sering menjadi teman nugas sekaligus teman diskusi masalah skripsi dan Mba Gea yang selalu mendengarkan curhatanku.
13. Kepada Hanum Khumeida teman dari SMA yang selalu mensupport dan memberi dukungan dari jarak jauh kepada penulis.
14. Kepada Nia, Fitri, Minuk, Ely dan Juga Repi sahabat dari TK hingga sekarang, terimakasih atas dukungan yang diberikan semoga Allah selalu menunjukkan jalan yang terbaik baik kita.
15. Kepada teman-teman KPI ku tersayang Fitri, Cut, Qorry, Nana, Tiara, Himas, Lela, Dayu, Diva, Nisa, Mba Sasha, Anisa, Shofi, dan Syifa terimakasih telah menjadi teman perjalanan selama penulis menjalani masa studi.

16. Kepada sahabatku Meli yang sering jadi tempat *sharing* tentang per-ilkom an.
17. Kepada teman kos Muslimah Dewia yang selalu menyemangati penulis Amel, Farah dan Mba Diana.
18. Kepada seluruh pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 13 Mei 2023

Yang Menyatakan

Irawati

NIM. 19102010042



ABSTRAK

Irawati 19102010042, Komunikasi Interpersonal Anak dalam Membangun Kepercayaan Orang tua. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadinya timbal balik secara langsung. Komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua penting dilakukan agar hubungan yang sudah terjalin menjadi semakin intim. Sebagai anak rantau membangun kepercayaan orang tua menjadi tanggung jawab anak agar orang tua merasa tenang ketika anak di rantau namun saat ini masih banyak kenakalan remaja yang membuat orang tua semakin khawatir. Penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal anak dalam membangun kepercayaan orang tua sesuai dengan teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relationship Orientation*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan perilaku individu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman yakni penyajian data, reduksi data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal Anak dalam membangun kepercayaan orang tua diterapkan dalam komunikasi yang mengandung keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, empati dan kesetaraan. Keterbukaan anak terkait pendidikan, kegiatan sehari-hari dan kedekatan dengan teman spesial. Sikap positif anak ditunjukkan dengan kejujuran, belajar dengan giat serta menggunakan uang untuk hal hal yang positif. Sikap mendukung terkait dukungan penuh atas keputusan yang diberikan oleh orang tua. Empati anak terkait dengan mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan orang tua dan berusaha memposisikan diri sebagai orang tua. Kesetaraan dalam hal ini antara anak dan orang tua memiliki kesetaraan dalam peran berkomunikasi, keduanya berperan dalam mengeluarkan pendapat. Berdasarkan 5 hasil kualitas umum komunikasi interpersonal yang dianalisis menggunakan teori FIRO bahwa dalam sebuah relasi keluarga terdapat kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol dan kebutuhan afeksi.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Anak, Membangun Kepercayaan, Orang Tua.



ABSTRACT

Irawati 19102010042, Children's Interpersonal Communication in Building Parental Trust. Islamic Communication and Broadcasting Study Program Thesis. Faculty of Da'wah and Communication UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Interpersonal communication is communication that exists between two or more people that allows for direct reciprocity. Interpersonal communication between children and parents is important so that the relationships that have been established become more intimate. As an overseas child, building parental trust is the responsibility of the child so that parents feel calm when their child is overseas, but currently there are still many juvenile delinquents that make parents even more worried. This study discusses how children's interpersonal communication builds parental trust in accordance with FIRO (Fundamental Interpersonal Relationship Orientation) theory. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type that describes individual behavior. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. Data analysis used Miles and Huberman's interactive data analysis, namely data presentation, data reduction, verification and conclusions.

The results of this study indicate that children's interpersonal communication in building parental trust is applied in communication that contains openness, positive attitude, supportive attitude, empathy and equality. Children's openness regarding education, daily activities and closeness to special friends. A child's positive attitude is shown by being honest, studying hard and using money for positive things. Supportive attitude related to full support for decisions given by parents. Child empathy is related to listening to and understanding messages conveyed by parents and trying to position oneself as a parent. Equality in this case between children and parents has equality in the role of communicating, both play a role in issuing opinions. Based on the 5 results of the general quality of interpersonal communication analyzed using the FIRO theory that in a family relationship there is a need for inclusion, a need for control and a need for affection

Keywords: Interpersonal Communication, Children, Building Trust, Parents.

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Penulisan	31
BAB II	32

SANTRI ALUMNI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB	32
A. Profil Pondok Pesantren Ulul Albab	32
B. Alumni Pondok Pesantren Ulul Albab	34
BAB III.....	40
KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN ORANG TUA	40
A. Keterbukaan (<i>Openness</i>) Anak Kepada Orang Tua	43
B. Sikap Positif (<i>Positiveness</i>) Anak Kepada Orang Tua.....	53
C. Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>) Anak Kepada Orang Tua.....	66
D. Empati (<i>Empathy</i>) Anak Kepada Orang Tua.....	78
E. Kesetaraan (<i>Equality</i>) Antara Anak dan Orang Tua	90
BAB IV	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
Daftar Pustaka	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Gambaran Alumni PPUAB Tahun 2019	37
Tabel 2. 2 Gambaran Orang Tua Alumni PPUAB 2019.....	38
Tabel 3. 1 Hasil Penelitian Komunikasi Interpersonal Anak	41
Tabel 3. 2 Hasil Penelitian Keterbukaan.....	42
Tabel 3. 3 Hasil Penelitian Sikap Positif.....	53
Tabel 3. 4 Hasil Penelitian Sikap Mendukung	65
Tabel 3. 5 Hasil Penelitian Empati	77
Tabel 3. 6 Hasil Penelitian Kesetaraan	89

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Model Analisis Data	30
Gambar 2. 1 Foto Profil Grup WA Alumni	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia senantiasa berusaha untuk menjalin hubungan dengan sesama. Dalam menjalin sebuah hubungan terdapat proses sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Dari aspek etimologi komunikasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *communicatio* atau *communis* yang artinya sama makna.¹ Menurut Harold Lasswell ada lima tahapan agar komunikasi berjalan dengan baik. Pertama *who*, siapa yang menyampaikan. Kedua *say what*, pesan apa yang disampaikan. Ketiga *in which channel*, media apa yang digunakan. Keempat *to whom*, siapa penerima pesan. Dan yang terakhir *with what effect*, perubahan apa yang terjadi setelah menerima pesan.²

Munculnya komunikasi sendiri didasari oleh kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup. Pada tahun 1949 Claude Shannon dan Warren Weaver mendefinisikan komunikasi adalah bentuk interaksi antara manusia kepada satu sama lain yang saling pengaruh dan mempengaruhi baik dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja.³

Pendapat lain dikemukakan oleh Deddy Mulyana komunikasi adalah

¹ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), hlm. 155.

² Ansar Suherman, *Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 7.

³ Nurudin, *Ilmu Komunikasi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 38.

proses berbagi makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui perilaku verbal maupun nonverbal.⁴

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain baik menggunakan bahasa verbal atau nonverbal yang bertujuan untuk mendapatkan efek. Sebagai proses yang terjadi dalam interaksi sosial, komunikasi memiliki sifat yang dinamis (tidak tetap), kompleks (dipengaruhi oleh berbagai faktor) dan terjadi terus menerus.

Komunikasi interpersonal dikenal juga dengan istilah komunikasi antarpribadi. Pada tahun 1989 DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan antara dua orang atau sekelompok orang dengan efek secara langsung.⁵ Lebih lanjut pendapat serupa disampaikan oleh Deddy Mulyana yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar manusia yang dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pelaku menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁶

Salah satu lingkungan terdekat untuk menjalin komunikasi interpersonal adalah keluarga. Keluarga menjadi unit sosial terkecil di lingkungan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam pengertian psikologis keluarga adalah kumpulan orang yang tinggal

⁴ Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis* (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2013), hlm. 15.

⁵ Edi Harapan dan Syahwal Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 4.

⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

bersama dan saling berinteraksi dalam satu atap, dan setiap anggotanya memiliki pertautan batin sehingga saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.⁷ Agar terciptanya keluarga yang harmonis perlu dilakukan komunikasi antar anggota keluarga. Hal ini bisa terjadi apabila setiap anggota keluarga menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak yang besar dalam proses komunikasi interpersonal. Hal ini ditandai dengan cara berkomunikasi menjadi cepat dan mudah. Kini komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua tak sebatas komunikasi *face to face*. Lebih dari itu, adanya *smartphone* menjadi media sebagai saluran dalam komunikasi interpersonal jarak jauh. Adanya teknologi disini sebatas menggeser cara individu berinteraksi dan mengelola hubungan yang sudah dimiliki.⁸

Pentingnya komunikasi keluarga dibuktikan dalam salah satu kejadian yang terjadi pada tahun 2000-an di Amerika Serikat. Berdasarkan penelitian Kathleen M. Gavin dan Bernard J Brommel dalam buku *Family Communication*. Mereka sadar bahwa komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan keluarga harus dipelajari dan dikaji lebih mendalam. Hal ini dikarenakan komunikasi

⁷ Yusuf Indrawan dan Agus Aprianti, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Tiri dalam Membangun Kepercayaan" *e-Proceeding of Management*, vol. 6:2 (2019), hlm. 4851.

⁸ Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, *Komunikasi Interpersonal*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 47.

yang baik tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan hubungan dalam keluarga tetapi juga dapat mempercepat tercapainya sebuah tujuan.⁹

Pentingnya komunikasi interpersonal dalam keluarga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Patel yang menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga dan tempat kerja yang penuh tekanan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk terkena hipertensi.¹⁰ Oleh karenanya komunikasi interpersonal yang baik akan baik pula untuk kesehatan. Para pakar menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal dinilai lebih efektif dalam mengubah pendapat, sikap dan perilaku seseorang.

Kepercayaan mutlak diperlukan agar suatu hubungan dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Jhonson sikap saling percaya dibangun melalui resiko dan peneguhan kemudian dihancurkan melalui penolakan dan resiko.¹¹ Menurut Jhonson dalam upaya membangun kepercayaan langkah-langkah yang harus dilewati diantaranya:¹²

1. Pribadi A mengambil resiko dalam bentuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksinya terhadap situasi kepada pribadi B.
2. Pribadi B menanggapi dengan penerimaan, dukungan, kerjasama serta membalas keterbukaan pribadi A dalam bentuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksinya terhadap situasi kepada pribadi B.

⁹ Enjang dan Encep Dukupahab, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 29.

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 70.

¹¹ A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi...*, hlm. 26.

¹² *Ibid.*, hlm. 27.

Tingkat kepercayaan suatu hubungan akan berubah-ubah sesuai dengan kerelaan tiap individu untuk mempercayai dan dipercayai.¹³ Mempercayai artinya memiliki arti sikap membuka diri dan rela menghadapi resiko yang menguntungkan atau merugikan dirinya. Sedangkan dipercayai berarti rela menanggapi orang lain yang sanggup mengambil resiko dalam bentuk memberikan jaminan bahwa orang tersebut akan menerima berbagai akibat yang menguntungkan.

Dalam Islam membangun kepercayaan pada suatu hubungan harus dilandasi dengan sikap amanah. Sikap amanah dapat tergambar pada keselarasan antara ucapan dan perilaku. Barang siapa yang tidak amanah menunjukkan adanya kemerosotan iman kepada Allah SWT. Pada kenyataannya tidak semua orang mampu bersikap amanah. Lawan kata amanah adalah khianat. Dalam upaya membangun kepercayaan langkah terpenting yaitu dengan menjaga hubungan dari pengkhianatan.

Berdasarkan penelitian Henry Manampiring yang tertuang dalam buku *Filosofi Teras* sebanyak 53% orang tua merasa khawatir mengenai biaya sekolah anak, anak sakit, biaya kesehatan anak, kenakalan anak, penyalahgunaan narkoba dan ibadah anak.¹⁴ Memasukkan anak ke pesantren menjadi salah satu alternatif bagi orang tua agar anak tumbuh menjadi pribadi yang sholeh dan berakhlak mulia.¹⁵ Salah satu pesantren yang dipercaya mampu membentuk akhlak anak adalah Pondok

¹³ Edi Harapan dan Syahwal Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi...*, hlm. 84.

¹⁴ Henry Manampiring, *Filosofi Teras* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2021), hlm. 4.

¹⁵ Baqir Sharif Al-Qasim, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Zahra 2003), hlm. 46.

Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Pesantren ini memiliki visi mencetak generasi yang tafaqquh fiddin, cakap, berpengetahuan luas, berakhlak mulia serta berahlusunnah waljamaah.¹⁶

Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta merupakan pondok pesantren khusus mahasiswa yang seluruh kegiatannya mendukung mahasiswa baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Santri Pondok Pesantren Ulul Albab merupakan mahasiswa yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga, UNY dan UST. Selain mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, santri Pondok Pesantren Ulul Albab juga diajarkan untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan kedua orang tua dan masyarakat di sekitar pesantren.

Berdasarkan wawancara secara online dengan wali santri alumni Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta Ibu Salimah mengatakan:

“Saya khawatir setelah anak saya sudah tidak mondok lagi, takut terkena pergaulan bebas. Apalagi jauh dari orang tua, kadang saya sering kepikiran. Saya lebih tenang kalau anak saya dipondok karena kalau dipondok itu kan ada aturan jadi anak-anak lebih tertata dan ilmu agama anak juga bisa semakin dalam”.

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Januari 2023 Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo memiliki peraturan yang wajib dijalankan bagi santrinya. Bagi santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi, peraturan serta pengawasan yang ketat di pesantren membuat

¹⁶ Website Ulul Albab. <https://ululalbabbalirejojogja.id/program-pondok/>. Diakses pada 22 Desember 2022 pukul 14.40.

orang tua merasa aman dan percaya bahwa anaknya tidak akan berbuat neko-neko.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan tentang kekhawatiran orang tua pada anaknya. Pertama mengingat kenakalan remaja yang semakin meningkat di Indonesia. Kedua kontrol orang tua kepada anak juga semakin sulit dikarenakan jarak antara orang tua dan anak yang tinggal dirantau cukup jauh. Melihat fenomena ini dapat diupayakan dengan komunikasi interpersonal anak. Pada penelitian sebelumnya banyak riset terkait dengan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua sementara penelitian ini menekankan pada komunikasi interpersonal dalam membangun kepercayaan orang tua.

Dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah keturunan dari orang tua (ayah dan ibu kandung). Anak yang menjadi informan adalah santri alumni Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo yang masih tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta dan berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan paparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal anak dalam membangun kepercayaan orang tua (studi pada santri alumni Pondok Pesantren Ulul Albab Yogyakarta angkatan 2019).

B. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kepercayaan orang tua bukan hanya

melalui komunikasi interpersonal tetapi meliputi prestasi belajar, kepribadian anak, kemandirian anak dan sebagainya. Penelitian ini dibatasi hanya pada komunikasi interpersonal anak dalam membangun kepercayaan orang tua.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi interpersonal anak dalam membangun kepercayaan orang tua?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal anak dalam membangun kepercayaan orang tua.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ketika terdapat peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

2. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dalam wacana keilmuan komunikasi mengenai komunikasi interpersonal terkhusus bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi anak sehingga nantinya dapat digunakan sebagai cara berkomunikasi dalam upaya membangun kepercayaan orang tua.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu proses umum yang akan dilalui untuk mendapatkan teori terlebih dahulu dan mencari kepustakaan yang terkait kemudian menyusun literatur secara teratur dan rapih untuk keperluan dalam penelitian. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Christian Toel dkk pada tahun 2021 dari Universitas Sam Ratulangi dengan judul Pola Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak dan Orang Tua Di Kelurahan Tataaran 1.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi anak dan orang tua. Anak bisa terbuka saat berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua pada topik pembicaraan mengenai pekerjaan dan pada teman spesial. Waktu yang digunakan anak untuk bercerita secara terbuka pada orang tua dilakukan pada malam hari disaat anak dan orang tua tidak dalam keadaan sibuk. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek kajian yaitu komunikasi antarpribadi anak dan orang tua serta metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

¹⁷ Christian Toar dkk, "Pola Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak dan Orang Tua Di Kelurahan Tataaran 1", *Acta Diurna Komunikasi*, vol. 4:2 (2021).

Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan teori yang digunakan, penulis menggunakan teori DeVito sedangkan Christian dkk menggunakan teori Johari Window.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Nadia Handayani dan Nina Yuliana pada tahun 2022 dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul Efektivitas Komunikasi Antrarpribadi Anak dengan Orang Tua dalam Keluarga Inti.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas komunikasi sesuai dengan yang kemukakan oleh DeVito melalui komunikasi antarpribadi anak dengan orang tua dalam keluarga inti. Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada metode penelitian kualitatif dan teori DeVito. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan metode wawancara.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Lorenza Hana Posumah dkk pada tahun 2022 dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Pola Komunikasi Antarpribadi Bermedia Anak dengan Orang Tua Tinggal Terpisah (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2018).¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan jarak jauh dilihat dari dua orientasi yaitu orientasi percakapan dan kepatuhan. Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek penelitian yaitu komunikasi interpersonal dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan

¹⁸ Nadia Handayani dan Nina Yuliana, "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Anak dengan Orang Tua Dalam Keluarga Inti" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2:2 (2022).

¹⁹ Lorenza Hana Posumah dkk, "Pola Komunikasi Antarpribadi Bermedia Anak dengan Orang Tua Tinggal Terpisah" *Acta Diurna Komunikasi*, vol. 4:2 (2022).

teori, Lorenza Hana Posumah menggunakan teori Fitzpatrick sedangkan peneliti menggunakan teori DeVito.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara individu dan individu lainnya dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa.²⁰ Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek atau umpan balik seketika.²¹ Dalam makna sosial interaksi antara seorang individu dan individu lainnya berarti adanya hubungan yang saling mempengaruhi tanpa perlu melakukan kontak fisik.

Joseph A DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain maupun sekelompok orang dengan dampak dan peluang untuk memberikan umpan balik secara cepat.²² Lebih lanjut pendapat serupa disampaikan oleh Onong U. Effendi yang menyatakan bahwa pada dasarnya komunikasi interpersonal

²⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz), hlm. 141.

²¹ Ibid, hlm. 142.

²² Joseph A DeVito, *The Interpersonal Communication Book* (New York: Harper&Row, 1986), hlm. 4.

merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat langsung dan dialogis.²³

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika terjadi komunikasi dialogis, yakni antara dua orang menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. Interaksi dalam komunikasi dialogis dikatakan lebih hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama. Pendengar maupun pembicara keduanya memasukkan pesan dan saling memberi dan juga menerima. Kemungkinan munculnya empati juga lebih besar ketika sedang berdekatan karena bisa melihat ekspresi, tatapan mata dan gestur tubuh.

b. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Agus M Harjana komunikasi interpersonal memiliki 7 ciri-ciri diantaranya:²⁴

1) Verbal dan nonverbal

Pada dasarnya semua bentuk komunikasi dapat dilakukan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal berupa bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa nonverbal berupa semua bentuk isyarat yang bukan kata-kata.

2) Mencakup perilaku tertentu

Dalam komunikasi interpersonal berbagai perilaku muncul berdasarkan spontanitas, kebiasaan dan perilaku sadar.

²³ Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis...*, hlm. 87.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 90-92.

Spontanitas dapat terjadi sewaktu-waktu dan terkadang tanpa disadari secara penuh oleh pelaku. Kebiasaan biasanya dilakukan menurut latar belakang budaya mereka yang sedang berkomunikasi. Sedangkan perilaku sadar menggambarkan bahwa ketika berkomunikasi dengan orang lain maka dengan kesadaran penuh akan memilih dan menyesuaikan tindakannya.

3) Berproses pengembangan

Komunikasi interpersonal diharapkan memiliki kelanjutan. Contohnya, ketika bertemu seorang teman lama yang tidak pernah bertemu pasti berharap pertemuan itu akan menyambung tali silaturahmi. Idealnya seperti itu, namun ada juga yang berharap pertemuan itu tidak perlu dilanjutkan terutama jika pertemuan justru membawa dampak yang mengecewakan.

4) Mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi

Setiap komunikasi pada dasarnya terjadi umpan balik atau respon. Dalam komunikasi interpersonal umpan balik atau respon dapat terjadi secara langsung dan lebih cepat karena biasanya komunikasinya berlangsung *face to face*. Karena berlangsung secara tatap muka maka koherensi atau keakraban akan terjalin antara komunikator dan komunikan.

5) Berjalan menurut aturan tertentu

Komunikasi interpersonal berlangsung menurut aturan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini terutama terjadi pada komunikasi kelompok. Karena aturan dalam masyarakat itu berbeda antara satu dan yang lain maka aturan ini bersifat relatif.

6) Kegiatan aktif

Komunikasi interpersonal termasuk dalam kegiatan yang aktif. Aktif disini berarti antara komunikator dan komunikan langsung bertemu, oleh karenanya berbagai respon dapat terjadi dalam waktu itu juga.

7) Saling mengubah

Komunikasi interpersonal pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan saja, tetapi juga diharapkan adanya perubahan perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan. Lebih jelas bahwa komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila membawa perubahan baik pemikiran, sikap dan perilaku.

c. Komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengiriman pesan dari komunikator baik berupa pesan verbal maupun nonverbal kepada komunikan. Berikut komponen yang terdapat dalam komunikasi interpersonal:²⁵

- 1) Sumber/komunikator, merupakan individu yang menciptakan atau menyampaikan pesan.

²⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, hlm. 7-9.

- 2) *Encoding*, merupakan proses komunikator untuk memilih simbol verbal atau nonverbal yang disusun dan disesuaikan dengan komunikan.
- 3) Pesan, merupakan hasil encoding berupa simbol verbal atau nonverbal yang disampaikan oleh komunikator dan diterima komunikan.
- 4) Saluran, merupakan sarana fisik yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan. Apabila komunikasi dilakukan secara *face to face* maka saluran atau mediana adalah udara. Namun, jika tidak memungkinkan maka menggunakan saluran lain berupa *smartphone*.
- 5) Penerimaan/komunikan, merupakan individu yang menerima pesan.
- 6) *Decoding*, merupakan penerimaan pesan baik pesan verbal maupun nonverbal yang akan diproses oleh indera.
- 7) Respon, merupakan sebuah tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator. Respon dapat bersifat positif, netral dan negatif.
- 8) Gangguan, merupakan apa saja yang mengganggu dan membuat kacau penyampaian maupun penerimaan pesan. Gangguan dapat berupa fisik maupun psikis.
- 9) Konteks komunikasi, dalam komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks ruang, waktu dan nilai.

2. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

DeVito mengatakan keberhasilan komunikator dalam menyampaikan informasi ditentukan oleh sifat dan mutu hubungan antar pribadi yang mengandung lima kualitas umum yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).²⁶

- a. Keterbukaan (*openness*). Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi. Pertama, komunikator harus terbuka kepada komunikan, terbuka disini bukan berarti harus membuka semua riwayat hidupnya, namun harus ada kesediaan untuk menyampaikan informasi yang biasanya disembunyikan. Kedua, komunikator harus bersedia bereaksi jujur terhadap stimulus dari komunikan. Ketiga, komunikator harus terbuka menyangkut kepemilikan perasaan dan pemikiran, artinya apa yang disampaikan memang miliknya dan harus dipertanggungjawabkan.
- b. Empati (*empathy*). Empati yaitu sikap mampu memahami motivasi, perasaan dan pengalaman orang lain serta harapan mereka dimasa yang akan datang. Kemampuan empati seseorang mampu membuatnya untuk dapat menyesuaikan pola perilaku komunikasinya.

²⁶ Joseph A DeVito, *The Interpersonal...*, hlm. 70-75.

- c. Sikap mendukung (*supportiveness*). Hubungan interpersonal akan lebih efektif jika terdapat sikap saling mendukung antara kedua belah pihak.
 - d. Sikap positif (*positiveness*). Sikap positif seseorang dapat tergambar dari pernyataan maupun perilakunya. Dorongan sikap positif biasanya berbentuk pujian atau penghargaan. Adanya sikap positif ini mampu mendukung citra pribadi seseorang dan membuatnya merasa lebih baik.
 - e. Kesetaraan (*equality*). Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal artinya terdapat pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga. Dalam hal ini tidak hanya sebelah pihak yang mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan melainkan keduanya.²⁷
3. Teori *Fundamental Interpersonal Relationship Orientation* (FIRO)

Teori Fundamental Interpersonal Relationship Orientation atau FIRO merupakan teori yang dikemukakan oleh William Schutz pada tahun 1958. Teori ini menekankan pada tiga macam kebutuhan manusia yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan memegang kontrol dan kebutuhan afeksi.²⁸

a. Kebutuhan Inklusi

Kebutuhan inklusi merupakan kebutuhan berdasarkan kesadaran pribadi yang ingin mendapat kepuasan dengan cara

²⁷ *Ibid.*, hlm. 166.

²⁸ Elva Ronaning Roem, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: CV IRDH 2019), hlm. 116.

berkontribusi penuh atau berguna bagi kelompok atas dasar kesadaran diri sendiri. Pada kebutuhan inklusi seseorang memiliki kecenderungan untuk dijadikan sebagai sandaran untuk berpendapat, bertanya dan menyampaikan saran. Bagi setiap individu yang menjalani interaksi kebutuhan inklusinya tidaklah sama.

b. Kebutuhan memegang kontrol

Kebutuhan kontrol adalah kebutuhan untuk mengendalikan orang lain dalam artian kebutuhan memimpin suatu kelompok. Setiap orang memiliki keinginan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kelompok yang diwujudkan dengan kompetisi dalam kepemimpinan.

c. Kebutuhan afeksi

Kebutuhan afeksi yaitu kebutuhan secara emosional yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan dengan cara memuaskan orang lain berdasarkan rasa cinta dan kasih sayang.

Kebutuhan inklusi akan terlihat ketika anak ingin berkontribusi dalam keluarga. Kebutuhan ini akan terlihat ketika anak mau mengajak untuk ngobrol atau berbuat sesuatu. Kemudian pada kebutuhan kontrol akan terlihat ketika anak berusaha untuk memimpin dalam keluarga, karena anak akan mendominasi untuk menentukan atau melakukan sesuatu yang nantinya anggota keluarga lain mengikutinya. Pada kebutuhan afeksi terbentuk

ketika anak dengan orang tua saling percaya dan saling menyayangi.

Dalam teori FIRO mengasumsikan bahwa komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila setiap individu mampu memenuhi kebutuhan pribadinya berdasarkan tiga asumsi diatas. Apabila setiap individu mengizinkan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing maka komunikasi interpersonal akan berjalan semakin efektif.

Pada teori ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan komunikasi interpersonal anak sehingga teori ini sangat tepat untuk menyelesaikan permasalahan tentang kekhawatiran orang tua pada anak.

4. Santri

Menurut Nurcholish kata santri berasal dari kata “cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti gurunya.²⁹ Santri adalah orang atau murid yang selalu mengikuti guru tidak peduli dimana guru itu berada, santri tidak hanya tinggal di lingkungan pesantren tetapi tiap orang yang memiliki akhlak dan hormat kepada gurunya disebut juga sebagai santri. Menurut Gus Mus santri memiliki tujuh simbol karakteristik yaitu:³⁰

- a. Santri adalah kelompok yang dididik oleh kyai dengan kasih sayang agar menjadi mukmin yang kuat.

²⁹ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 4.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

- b. Santri adalah kelompok yang mencintai negara tempat ia tinggal.
- c. Santri adalah pribadi yang mencintai tanah air serta menghargai budayanya.
- d. Santri adalah pribadi yang menghormati guru dan orang tua hingga mereka tiada.
- e. Santri adalah pribadi yang memiliki rasa kasih dan sayang terhadap sesama.
- f. Santri adalah pribadi yang mencintai ilmu dan tak pernah berhenti belajar.
- g. Santri adalah pribadi yang pandai bersyukur.

Terdapat dua macam jenis santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang tinggal dan menetap di pondok pesantren sedangkan santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pesantren.³¹ Biasanya santri kalong hanya datang ke pesantren untuk mengaji saja setelah itu pulang ke tempat tinggalnya masing-masing.

5. Membangun Kepercayaan

Menurut Griffin percaya adalah sikap mengendalikan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan pencapaiannya penuh dengan resiko.³² Menurut Salomon E. Asch kepercayaan dapat terbentuk karena pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan. Pengetahuan berkaitan dengan informasi yang dimiliki oleh seseorang sedangkan kebutuhan dan kepentingan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan serta memiliki kepentingan tertentu.

³¹ Laila Afifah, dkk, "Strategi Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5: 2 (2020), hlm. 148-167.

³² Suciati, *Komunikasi Interpersonal...*, hlm. 21.

Jhonson berpendapat dalam sebuah kepercayaan setidaknya terdapat tiga konsekuensi yang perlu dihadapi yaitu penerimaan, dukungan dan kerjasama.³³

a. Penerimaan

Penerimaan berarti kemampuan dalam berhubungan dengan seseorang tanpa menilai dan berusaha mengendalikan. Dengan kata lain penerimaan yaitu menerima segala kekurangan dan kelebihan orang lain serta menerima perilaku menyenangkan atau menyebalkan dari orang lain. Namun perlu diingat bahwa menerima bukan berarti rela menerima akibat-akibat, tetapi pada intinya tetap berkomunikasi interpersonal dengan orang tersebut.

b. Dukungan

Dukungan berarti pengenalan kognitif atau verbal namun hanya tentang pribadi bukan tentang sebuah tindakan. Salah satu bentuk dukungan orang tua kepada anak dapat dilakukan dengan komunikasi interpersonal. Misalnya “semangat ya nak, ibu yakin kamu pasti bisa melewati skripsi ini”, sebuah dukungan dapat berpengaruh sebagai salah satu bentuk motivasi. Ketika orang tua memberi dukungan, anak akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik. Dukungan akan efektif ketika disampaikan dengan tulus dari hati dan diungkapkan tanpa ada syarat.

³³ *Ibid.*, hlm. 25.

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan aktifitas yang didalamnya terdapat perbedaan pendapat yang dapat menyatukan perbedaan itu menjadi satu. Menurut Rouceck kerjasama berarti kerja bersama-sama dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama.³⁴ Dalam melakukan kerjasama setiap anggota bertugas untuk menjalankan kewajibannya masing-masing agar tercapai tujuan bersama dengan hasil maksimal.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens akan membentuk suatu kepercayaan antar kedua belah pihak. Kepercayaan merupakan suatu sikap berkeyakinan penuh dari seseorang terhadap orang lain yang menjadi dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan.³⁵ Agar komunikasi interpersonal berjalan secara efektif maka kepercayaan harus dibangun. Pada tahun 1995 Jhonson mengungkapkan pendapatnya mengenai beberapa cara membangun kepercayaan antara lain:³⁶

- a. Komunikator harus siap menanggung segala resiko dari komunikasi. Resiko itu seperti tidak ditanggapi atau resiko mendapat jawaban yang tidak diharapkan.
- b. Komunikator harus terbuka dan menunjukkan sikap responsif kepada komunikasi.
- c. Antara komunikator dan komunikasi harus menunjukkan adanya sikap saling mendukung.

³⁴ Ardi Wira Kusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal" *Jurnal Konselor*, vol.7:1 (2018), hlm. 28.

³⁵ Yuyun Elizabeth Patras dan Rais Hidayat, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi", *Jurnal dinamika manajemen Pendidikan*, vol. 2:2 (2018), hlm. 156.

³⁶ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 67-72.

- d. Tidak diskriminatif, dalam komunikasi interpersonal pengucilan atau penolakan terhadap orang lain harus dihindari.
 - e. Transparan, sikap keterbukaan merupakan kunci agar seseorang dapat berinteraksi lebih lanjut. Dalam hal ini komunikator dan komunikan tidak memiliki rasa curiga yang berlebih antara satu sama lain.
 - f. Saling menghargai, sikap saling menghargai dapat diartikan sebagai sikap memaknai orang lain dengan apa adanya tanpa ada unsur kepura-puraan. Jikalau tidak ada sikap saling menghargai satu sama lain maka kepercayaan tidak akan muncul.
 - g. Menerima kritikan dengan baik, setiap orang tentu pernah berbuat salah dalam hidupnya. Ketika mendapat kritikan dari orang lain, sudah semestinya berkaca ke diri sendiri dan introspeksi diri. Sebagai orang yang bijak penyampaian dan penerimaan kritik bisa dilakukan dengan cara yang baik.
 - h. Konsisten, diartikan sebagai keteguhan diri atau pendapat dari seseorang yang tidak mudah berubah. Orang yang tidak konsisten sering di cap sebagai orang yang tidak berpendirian atau orang yang plinplan.
 - i. Memegang janji, salah satu unsur dalam membangun kepercayaan yaitu sikap konsisten dalam berjanji. Bagi orang yang sering melanggar janji akan sulit dipercaya oleh orang lain.
 - j. Tanggung jawab, dalam komunikasi interpersonal kepercayaan sebagai wujud dari sikap bertanggung jawab. Sebagai contoh seorang teman mempercayai anda untuk memegang rahasia, sebagai bentuk tanggung jawab anda harus menjaga rahasia sebagai bentuk yang telah disepakati
 - k. Berbudi dan berbahasa yang baik, hal ini berkaitan dengan perilaku atau etika dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal.
 - l. Hindari kepura-puraan, hal ini perlu dihindari karena dapat menimbulkan salah satu pihak merasa dirugikan.
6. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung.³⁷ Orang tua baik ayah atau ibu memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Sebagai madrasah pertama bagi anak, orang tua bertugas untuk mendidik anak agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Orang tua menjadi lingkungan terdekat

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 629.

bagi anak untuk melakukan komunikasi. Komunikasi antara anak dan orang tua adalah proses penyampaian pesan yang melibatkan anak dan orang tua sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu.

Menurut Gunarsa orang tua dibagi menjadi tiga macam:³⁸

- a. Orang tua kandung, merupakan ayah dan ibu yang memiliki hubungan darah atau secara biologis dalam artian yang melahirkan.
- b. Orang tua angkat, ayah dan ibu yang bukan sedarah namun dianggap sebagai orang tua sendiri berdasarkan ketentuan adat atau hukum yang berlaku.
- c. Orang tua asuh, ayah dan ibu yang membiayai seorang anak walaupun bukan anak kandungnya. Biasanya atas dasar kemanusiaan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.³⁹

Peneliti melakukan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan

³⁸ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakraya), hlm. 120.

³⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 166.

penelitian, pengumpulan data, analisis data serta pelaporan hasil penelitian menggunakan deskripsi berupa kata-kata.

Menurut Prof Pasurdi Suparlan pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan.⁴⁰

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan penelitian di lapangan yang berbentuk pengumpulan data dengan cara wawancara. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki masalah maupun situasi yang sama agar menjadi pembelajaran untuk pembuatan rencana dan keputusan di masa depan.

Paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Paradigma positivistik adalah suatu paradigma yang terorganisir untuk menggabungkan penelitian deduktif dan pengamatan empiris dari perilaku-perilaku individu. Paradigma ini berguna untuk menemukan sebab akibat yang bisa dipakai untuk memprediksi pola umum kegiatan manusia.⁴¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan oleh peneliti secara sengaja sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian disebut juga dengan informan yang nantinya akan memberikan informasi yang diperlukan

⁴⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁴¹ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hlm. 22.

selama proses penelitian. Penulis menetapkan subjek penelitian ini adalah santri alumni Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta sejumlah sepuluh santri yang berasal dari hasil *purposive sampling* yang telah dilakukan penulis dengan kriteria spesifik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Santri alumni Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta angkatan 2019
- b. Memiliki orang tua lengkap (ayah dan ibu kandung)
- c. Saat ini tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta
- d. Berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta

Santri alumni yang dimaksudkan disini adalah mereka yang masih tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki orang tua kandung yaitu ayah dan ibu. Kemudian santri alumni ini berasal dari luar daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis mendapatkan informan sebanyak 10 dari 23 santri alumni, yang mana menunjukkan bahwa sepuluh alumni tersebut sesuai dengan kriteria pada subjek penelitian ini.

Sedangkan objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dalam upaya membangun kepercayaan orang tua. Dalam upaya membangun kepercayaan orang tua dibutuhkan lima instrumen komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, empati dan kesetaraan. Instrumen ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman wawancara kepada anak. Selain itu bentuk

komunikasi interpersonal orang tua yang meliputi penerimaan, sikap mendukung dan kerjasama sebagai unsur-unsur kepercayaan akan ditanyakan kepada orang tua dalam bentuk wawancara secara online (*video call via WhatsApp*).

3. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan sumber dimana data penelitian diperoleh. Burhan Bunglin mengklasifikasikan sumber data terbagi menjadi dua yaitu:⁴²

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber utama yaitu pihak yang menjadi subjek dari penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak (santri alumni pondok pesantren ulul albab balirejo yogyakarta angkatan 2019).
- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder digunakan sebagai pelengkap yang meliputi wawancara orang tua serta buku, jurnal, karya ilmiah dan literatur lain yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat. Tema tersebut diantaranya komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan nonverbal, teori DeVito, membangun kepercayaan dan tema lain yang mengacu pada judul penelitian.

⁴² Burhan Bunglin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 47.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang harus dilakukan peneliti dan merupakan fase yang strategis agar mendapatkan hasil penelitian yang bermutu. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data secara mendalam dan dalam jumlah responden yang sedikit.⁴³ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaan wawancara pada sepuluh informan peneliti menggunakan pedoman secara garis besar terkait dengan hal-hal yang akan ditanyakan. Penulis menggunakan dua bentuk pedoman wawancara yang pertama untuk anak dan yang kedua untuk orang tua. Dua bentuk pedoman wawancara akan dilampirkan pada lampiran-lampiran.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari bukti dari sumber non manusia terkait dengan objek yang akan diteliti misalnya berupa gambar, tulisan maupun karya nonmonumental dari

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137.

seseorang. Penulis melakukan dokumentasi mulai dari perekaman, foto dan pencatatan hasil wawancara yang diolah menjadi analisis data.

5. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberi tanda sehingga diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data interaktif oleh Miles & Huberman yang memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:⁴⁴

a) Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dapat diartikan sebagai penyederhanaan data. Data yang sudah diperoleh selanjutnya dibuat reduksi data untuk memilih data yang relevan yang mengarah untuk memecahkan masalah dan membuang data-data yang tidak penting.

c) Verifikasi Data (*Data Verification*)

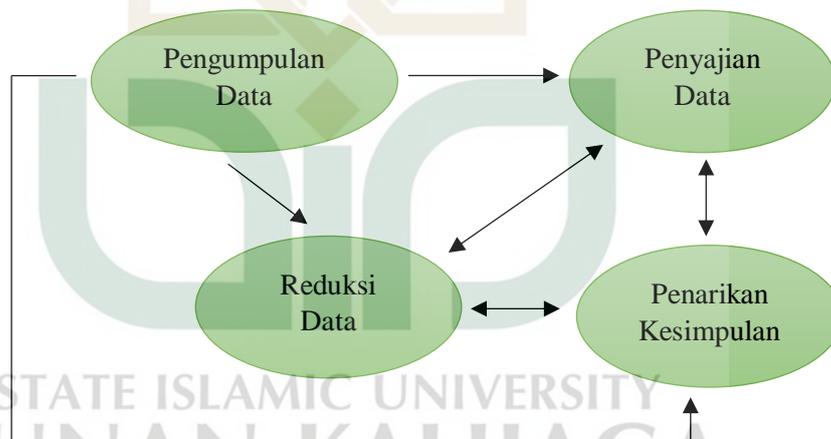
Dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dicatat dalam dua bagian yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami meliputi apa yang

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 101-103.

dilihat, didengar dan disaksikan oleh peneliti tanpa adanya penafsiran peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, pendapat dan tafsiran peneliti yang digunakan untuk bahan perencanaan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

d) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Setelah melewati tahapan-tahapan analisis data, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti merumuskan makna dari hasil penelitian menggunakan kalimat yang singkat, padat dan jelas.



Gambar 1.1 Model Analisis Data

Berdasarkan gambar diatas, metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini langkah awal yaitu dengan pengumpulan data, disini setelah data terkumpul kemudian di reduksi dengan cara memadatkan, memilih dan menyortir data guna mempermudah penyajian data lalu ditahap berikutnya verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan alamat tempat tinggal informan di Yogyakarta yang dilakukan mulai bulan Maret-Mei 2023.

I. Sistematika Penulisan

Penulis nantinya akan menuangkan hasil penelitian ini ke dalam empat bab.

BAB I: Berisi gambaran isi skripsi, yaitu terkait latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Berisi gambaran umum tentang penelitian ini, yaitu terkait profil singkat Pesantren Ulul Albab dan alumni Pondok Pesantren Ulul Albab.

BAB III: Berisi tentang analisis data dari semua informasi dan data yang sudah diperoleh sehingga menghasilkan hasil penelitian.

BAB IV: Berisi kesimpulan dari penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal anak berjalan dengan baik dan patut diapresiasi dalam upaya membangun kepercayaan orang tua. Efektivitas komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, empati dan kesetaraan dijalankan dengan baik oleh anak. Keterbukaan anak kepada orang tua dalam hal perkuliahan, aktivitas sehari-hari dan juga kedekatan dengan teman spesial. Aspek yang kedua adalah sikap positif, sikap positif anak ditunjukkan dengan kejujuran, belajar dengan giat dan manajemen uang dengan baik.

Aspek berikutnya adalah sikap mendukung, anak memberikan dukungan penuh atas keputusan yang diberikan oleh orang tua. Aspek yang keempat adalah empati, dari komunikasi yang sudah terjalin anak mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan orang tua dan berusaha memposisikan diri sebagai orang tua. Aspek yang terakhir adalah kesetaraan, dalam hal ini antara anak dan orang tua memiliki kesetaraan dalam peran berkomunikasi, keduanya memiliki kedudukan yang sama-sama penting dan berarti.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak dan orang tua terdapat keberadaan dari tiga hal utama dari teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relationship Orientation*), bahwa dalam sebuah relasi keluarga terdapat kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol dan kebutuhan afeksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sekiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan teori yang lebih luas mencakup teori komunikasi interpersonal dikarenakan peneliti hanya menggunakan teori FIRO.
2. Bagi anak diharapkan mampu untuk melakukan pendekatan secara personal kepada orang tua. Hal ini penting dalam upaya meningkatkan kepercayaan orang tua
3. Bagi orang tua diharapkan mampu mengapresiasi sikap positif yang dilakukan oleh anak sehingga dapat memberikan motivasi bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Laila, dkk, "Strategi Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5: 2, 2020.
- Afrilia, Ascharisa Mettasatya dan Anisa Setya Arifina, *Komunikasi Interpersonal*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Ainiyah, Nur "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santr" Skripsi, 2023.
- Al-Qasim, Baqir Shari, *Seni mendidik anak*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Astika, Deiby, "Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Anak Kelas VI SD Negeri Serayu Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*, vol. 6:12, 2017.
- Aw, Suranto *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Cangara, Hafied *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- De Vito, Joseph A, *The Interpersinal Communication Book* , New York: Hunter College, 2016).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Enjang dan Encep Dukupahab, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Hanani, Silfia *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Handayani, Nadia dan Nina Yuliana, "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Anak dengan Orang Tua Dalam Keluarga Inti" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2:2, 2022.
- Harapan, Edi dan Syahwal Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta Pt RajaGrafindo, 2014.

- Indrawan, Yusuf dan Agus Aprianti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Tiri dalam Membangun Kepercayaan” *e-Proceeding of Management*, vol.6:2, 2019.
- Kriyantono, Rachmat, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.
- Kusuma, Ardi Wira “Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal” *Jurnal Konselor*, vol.7:1, 2018.
- Manampiring, Henry, *Filosofi Teras*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2021.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Patras, Yuyun Elizabeth dan Rais Hidayat, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi”, *Jurnal dinamika manajemen Pendidikan*, vol. 2:2, 2018.
- Posumah, Lorenza Hana dkk, “Pola Komunikasi Antarprbadi Bermedia Anak dengan Orang Tua Tinggal Terpisah” *Acta Diurna Komunikasi*, vol. 4:2, Suherman, Ansar, *Teori-Teori Komunikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Roem, Elva Ronaning, *Komunikasi Interpersonal*, Malang: CV IRDH, 2019.
- Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis*, Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2013.
- Salim, Agus, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saiman, Arifi, *Diplomasi Santri*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Saputri, Intan Hamidah Yuzakky, “Komunikasi Interpersonal Antara Anak dan Orang Tua Tiri dalam Keluarga” *Jurnal Komunikatio*, vol.8:1, 2022.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Soyomukti, Nurani *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015.
- Suherman, Ansar, *Teori-Teori Komunikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supratiknya, A, *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Penerbit PT kanisius, 1995.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Toar, Christian dkk, "Pola Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak dan Orang Tua Di Kelurahan Tataaran 1", *Acta Diurna Komunikasi*, vol. 4:2, 2021).
- Website Ulul Albab. <https://ululabbalirejojogja.id/program-pondok/>. Diakses pada 21 Februari 2023 pukul 20. 12.
- Website Ulul Albab <https://ululabbalirejojogja.id/visi-dan-misi/>. Diakses pada 21 Februari 2023 pukul 21.00.
- Website KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alumni> diakses pada sabtu 11 maret 2023 pukul 16.32
- Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakraya.